

**PENGARUH REALISASI BELANJA KESEHATAN BELANJA PENDIDIKAN
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT KEMISKINAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN PERTUMBUHAN
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA SEBAGAI VARIABEL
MODERAS**

Tizha Florian Kuswanto, Andy Dwi Bayu Bawono
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Studi ini dilatarbelakangi oleh fenomena ketimpangan dalam pembangunan manusia di seluruh wilayah Indonesia. Beberapa daerah masih menghadapi kesulitan dalam hal akses pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja yang layak pada tahun 2017-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pendidikan (1), Pengeluaran Kesehatan (2), Tingkat Pengangguran Terbuka (3), dan Tingkat Kemiskinan (4) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (5) dengan Produk Domestik Regional Bruto (6) sebagai Variabel Moderating. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) dan Direktorat Jenderal Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi Pengeluaran Pendidikan dan Pengeluaran Kesehatan tidak berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dan Produk Domestik Regional Bruto merupakan variabel moderasi homologizer

Kata Kunci : akuntansi, IPM, belanja pendidikan, belanja kesehatan, tingkat pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan, PDRB

Abstract

This study is motivated by the phenomenon of inequality in human development across all regions of Indonesia. Some areas still face difficulties in terms of access to education, health, and decent employment opportunities in the years 2017-2019. The purpose of this study is to determine the influence of Education Expenditure (1), Health Expenditure (2), Open Unemployment Rate (3), and Poverty Rate (4) on the Human Development Index (5) with the Gross Regional Domestic Product (6) as a Moderating Variable. The data used in this study were obtained from the Central Statistics Agency (www.bps.go.id) and the Directorate General of Finance (www.djpk.kemenkeu.go.id) using a quantitative approach. The results of this study show that the realization of Education Expenditure and Health Expenditure does not have an impact on the Human Development Index. Meanwhile, the Open Unemployment Rate and Poverty Rate have a significant negative effect on the Human Development Index. And the Gross Regional Domestic Product is a homologizing moderating variable.

Keywords: accounting, HDI, education spending, healthcare spending, unemployment rate, poverty rate, gross regional domestic product

1. PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran perbandingan yang diperoleh dari komponen seperti harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup. IPM juga mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan beberapa komponen dasar kualitas hidup. IPM pertama kali diperkenalkan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) pada tahun 1990 dan secara rutin dipublikasikan dalam laporan tahunan yang disebut Laporan Pembangunan Manusia (HDR). Menurut Aji (2020), IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. IPM memberikan data strategis dan wawasan tentang tingkat pembangunan suatu wilayah atau negara. Dengan IPM, kita dapat menentukan data strategis atau tingkat pembangunan suatu wilayah tertentu. Indeks Pembangunan Manusia terdiri dari tiga elemen dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Elemen-elemen ini sangat penting dalam menentukan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Belanja pendidikan merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Belanja pendidikan meliputi pengadaan fasilitas pendidikan, pembayaran gaji guru, pengembangan kurikulum, dan program-program pendidikan lainnya. Hubungan belanja pendidikan dengan indeks pembangunan manusia sangat erat. Dengan meningkatnya belanja pendidikan, akses pendidikan yang lebih baik dapat diberikan kepada masyarakat. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan meningkatkan indeks pembangunan manusia suatu negara.

Belanja kesehatan adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Belanja kesehatan meliputi pembangunan fasilitas kesehatan, pembayaran gaji tenaga medis, pengadaan obat-obatan, dan program-program kesehatan lainnya. Hubungan belanja kesehatan dengan indeks pembangunan manusia juga sangat penting. Dengan meningkatnya belanja kesehatan, masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup dan harapan hidup masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan indeks pembangunan manusia suatu negara.

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah penduduk yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan aktif. Sedangkan tingkat kemiskinan adalah persentase jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Kedua indikator ini memiliki hubungan

yang kuat dengan indeks pembangunan manusia. Tingkat pengangguran yang tinggi dan tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menurunkan indeks pembangunan manusia suatu negara. Hal ini disebabkan karena tingkat pengangguran yang tinggi mengakibatkan rendahnya pendapatan masyarakat, sedangkan tingkat kemiskinan yang tinggi mengakibatkan rendahnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan.

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah nilai total semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. PDRB digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Hubungan antara PDRB dengan indeks pembangunan manusia juga sangat penting. Peningkatan PDRB menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berarti, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik, pemerintah dapat meningkatkan belanja pendidikan, kesehatan, dan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, yang semuanya akan berkontribusi pada peningkatan indeks pembangunan manusia suatu negara.

Dikarenakan beberapa provinsi di Indonesia yang masih memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia yang tertinggal dengan provinsi-provinsi lainnya, yang menandakan terdapat ketidakmerataannya pertumbuhan dari SDM, serta ketidak konsistenan dari hasil penelitian penelitian sebelumnya terkait faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia dengan PDRB sebagai variabel moderasi.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh. Metode ini dipilih karena penelitian ini ingin mengambil sampel dari seluruh populasi yang ada, yaitu seluruh provinsi di Indonesia yang berjumlah 34 provinsi. Dengan menggunakan metode sampling jenuh, diharapkan data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi provinsi di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. Data tersebut mencakup berbagai variabel yang relevan dengan penelitian ini, seperti belanja pendidikan, belanja kesehatan, tingkat pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan, dan PDRB provinsi.

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Metode ini digunakan karena penelitian ini ingin menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam jangka waktu tertentu, yaitu selama beberapa tahun. Dengan menggunakan aplikasi Eviews, peneliti dapat melakukan analisis regresi data panel yang melibatkan variabel-variabel independen dan dependen yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan menggunakan metode regresi data panel, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara belanja pendidikan, belanja kesehatan, tingkat pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan, dan PDRB dengan indeks pembangunan manusia di seluruh provinsi di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, terdapat 34 provinsi dijadikan sebagai sampel yang akan dianalisis selama periode tiga tahun, yaitu dari tahun 2017 hingga 2019. Pemilihan periode waktu ini berguna untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai fenomena yang diteliti, serta dapat memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin terjadi sepanjang periode tersebut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Y (IPM)	X1 (BELANJA PENDIDIKAN)	X2 (BELANJA KESEHATAN)	X3 (TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA)	X4 (TINGKAT KEMISKINAN)	Z (PDRB)
Mean	70.39284	3008426.	898570.1	4.811863	10.59853	2.877451
Median	70.60500	1762154.	455141.4	4.390000	8.905000	1.290000
Maximum	80.76000	21778833	9016873.	9.290000	27.76000	17.55000
Minimum	59.09000	345535.0	115452.2	1.400000	3.420000	0.230000
Std.Dev.	3.989664	3573976.	1516939	1.576903	5.622637	4.191047
Sum	7180.070	3.07E+08	91654147	490.8100	1081.050	293.5000
Observations	102	102	102	102	102	102

Dari tabel diatas dapat dilihat terkait dari nilai statistik dari setiap komponen, yang mana secara berurutan nilai Mean dari IPM, belanja pendidikan, belanja kesehatan, tingkat pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan, dan PDRB sebesar 70.39284 , 3008426. , 898570.1 , 4.811863 , 10.59853 , 2.877451. Sedangkan untuk nilai Median nya yaitu sebesar 70.60500 , 1762154. , 455141.4 , 4.390000 , 8.905000 , 1.290000. untuk nilai

tertinggi dr keenam komponen tersebut secara berurutan yaitu sebesar 80.76000 , 21778833 , 9016873. , 9.290000 , 27.76000 , 17.55000. dan untuk nilai terendah dari keenam komponen tersebut secara berurutan yaitu sebesar 59.09000, 345535.0, 115452.2 , 1.400000 , 3.420000, 0.230000.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian data panel ini hanya menggunakan uji multikolineritas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan (Agus, 2015) pada model regresi linier, tidak semua uji asumsi klasik perlu dilakukan. Uji linieritas jarang dilakukan karena model sudah diasumsikan bersifat linier. Uji normalitas juga tidak selalu diperlukan sebagai syarat BLUE. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series, sehingga pengujian pada data cross section atau panel tidak berarti. Dan hasil dari kedua pengujian Uji Multikolineritas dan Uji Heteroskedastisitas yaitu pada uji multikolineritas tidak terjadi fenomena multivariat kolinearitas dalam model regresi, sedangkan untuk Uji Heteroskedastisitas tidak terdapat fenomena heteroskedastisitas karena nilai Probability F lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05.

3.3 Analisis Data

Dalam analisis data ini, pertama kali yang dilakukan ialah menentukan model estimasi data panel. Pengolahan data dari penelitian ini akan dipilih dari 3 model estimasi data panel yang digunakan, yang meliputi model estimasi Fixed Effect, Random Effect, dan Common Effect. Dari ketiga model estimasi tersebut akan dilihat model estimasi mana yang paling cocok dalam penelitian ini. Dalam menentukan model estimasi yang cocok dilakukan beberapa pengujian dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	D.f.	Prob.
Cross-section F	190.107054	(33,63)	0.0000
Cross-section Chi-square	470.317134	33	0.0000

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. D.f	Prob.
Cross-section random	29.175550	5	0.0000

Dan dari setelah dilakukan pengujian Uji Chow dan Uji Hausman, maka model estimasi Fixed Effect cocok digunakan dalam penelitian data panel ini. Dan berikut tabel hasil uji olah data panel dengan menggunakan model Fixed Effect :

Tabel 4. Hasil Dari Regresi X Terhadap Y Dengan Memasukkan Variabel Z

Variable	Coefficient	Std.Error	T-Statistic	Prob.
X1 (Belanja Pendidikan)	3.28E-07	1.94E-07	1.689904	0.0963
X2 (Belanja Kesehatan)	2.97E-07	4.58E-07	0.649230	0.5187
X3 (Tingkat Pengangguran Terbuka)	-3.362695	0.137986	-2.628501	0.0109
X4 (Tingkat Kemiskinan)	-1.106628	0.952684	-8.151633	0.0000
Z (PDRB)	-0.309259	0.952684	-0.324618	0.7466
X1Z	-1.85E-08	1.27E-08	-1.456722	0.1505
X2Z	-9.21E-09	4.57E-08	-0.201732	0.8408
X3Z	-0.014127	0.053135	-0.265863	0.7913
X4Z	0.029575	0.030857	0.958466	0.3417
C	83.47273	2.957884	28.22042	0.0000
R-Squared	0.995879		Mean dependent var.	70.39284
Adjusted R-Squared	0.992945		S.D. Dependent var.	3.989664
S.E. of regression	0.335102		Akaike info Criterion	0.946937
Sum squared resid	6.625300		Schwarz criterion	2.053543
Log likelihood	-5.293796		Hannan-Quinn criter.	1.395040
F-Statistic	339.4672		Durbin-Watson Stat	2.105596
Prob (F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil tersebut, disebutkan bahwa nilai P value dari X1Z, X2Z, X3Z, dan X4Z sebagai variabel interaksi antara variabel X dengan Z sebagai pemoderasi sebesar (0,1505) (0,8408) (0,7913) dan (0,3417). Dengan nilai signifikansi nilai tingkat alpha 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka variabel X1Z, X2Z, X3Z, dan X4Z tidak ada yang memiliki pengaruh terhadap variabel Y (IPM). Pada variabel Z menunjukkan nilai P value sebesar (0,7466) yang menandakan bahwa variabel Z tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (IPM). Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa variabel Z terhadap seluruh variabel independen merupakan variabel *Homologiser moderation*. Yang mana variabel ini hanya berpotensi secara rasional teori saja.

3.4 Uji Ketepatan Model

Pada tahap uji ketepatan model, terdapat 3 pengujian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Uji R, Uji F, dan Uji T. Berdasarkan dari tabel regresi, nilai dari koefisien

determinasi (R-Squared) 0,995. Artinya pada penelitian ini variabel Belanja pendidikan, variabel belanja kesehatan, variabel tingkat pengangguran terbuka, dan variabel tingkat kemiskinan dapat menjelaskan daripada variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia sebesar 99% dan 1% dipengaruhi variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil tabel regresi, nilai dari Prob F-Statistic 0,0000. dikarenakan nilai Prob F-Statistic lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel; belanja pendidikan, belanja kesehatan, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan telah fit model.

Dan untuk Uji T pada penelitian ini, dari 8 hipotesis yang ada pada penelitian ini, hanya hipotesis terkait Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka yang memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Hipotesis tersebut dinilai diterima berdasarkan hasil dari nilai signifikansi ini lebih kecil dari batasan yang ditentukan sebesar (0,05) yaitu secara berurutan bernilai (0,0109) dan (0,0000) serta nilai dari t-statistic yang kurang dari nilai t-tabel sebesar (-1,98498), yang mana nilai dari t-statistic dari variabel tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka secara berurutan sebesar (-2,628501) dan (-1,106628).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil serangkaian pengujian dari peneliti yang telah lakukan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

- 1) Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia
- 2) Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- 3) Variabel Moderasi PDRB hanya merupakan variabel moderasi *homologizer*

4.2 Saran

Penelitian ini menyajikan saran yang berguna bagi pemangku kepentingan berdasarkan data dan hasil yang diperoleh dari penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Akademik

Dokumentasi dan referensi dari riset ini dapat digunakan oleh universitas sebagai sumber acuan dan dokumentasi untuk riset di masa depan, selain dari buku dan jurnal.

Selain itu, manfaat lain adalah universitas dapat meningkatkan kualitas karya hasil riset bagi mahasiswanya.

2) Bagi Praktisi

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Indonesia, pemerintah perlu membuat program yang fokus pada peningkatan indeks pembangunan manusia di setiap provinsi, dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Selain itu, pemerintah juga harus meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam penggunaan alokasi belanja pemerintah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan nilai PDRB dengan memperkuat sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk berkembang. Terakhir, pemerintah juga perlu menurunkan angka kemiskinan dan tingkat pengangguran dengan cara meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan, serta menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak dan berkualitas, serta memperkuat program-program perlindungan sosial bagi masyarakat yang rentan terhadap kemiskinan dan pengangguran.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel independen agar hasil dari penelitian terkait menjadi lebih luas, dan menggunakan variabel moderasi lain agar dapat mengetahui pemoderasi yang lebih akurat dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 113–123. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Arianto, G., & Nantabah, Z. K. (2020). Analisis Pembiayaan Kesehatan Program Upaya Kesehatan Masyarakat Di Indonesia Tahun 2013 & 2014. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(1), 61–69. <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i1.940>
- Arispen, A., Dewi Rahmi, & Ade Yunita Mafruhah. (2021). Pengaruh Dana Otonomi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2008-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 75–81. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.204>
- Arizal, M., & Marwan, M. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 433. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7414>
- Asadi, A., & Esmaeili, S. M. (2013). The impact of human development index on economic growth in Iran (based on markov-switching model). ... *Journal of Economic Growth and Development* <https://www.sid.ir/FileServer/JF/4002713921206.pdf>

- Astri, M., Nikensari, S. I., & Kuncara W., H. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehata Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.21009/jpeb.001.1.5>
- Bandiyono, A. (2018). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Berdasarkan Fungsi Terhadap Peningkatan Ipm Dan Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh). *Info Artha*, 2(1), 11–28. <https://doi.org/10.31092/jia.v2i1.235>
- Basten, E. Van, Hudayah, S., & Gani, I. (2021). Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada pengangguran terbuka di indonesia. *Forum Ekonomi*, 23 (1) 202(1), 340–350.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Diba, S. P. S., Kawung, G. M. V, & Luntungan, A. Y. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 13–22.
- Elistia, E., & Syahzuni, B. A. (2018). the Correlation of the Human Development Index (Hdi) Towards Economic Growth (Gdp Per Capita) in 10 Asean Member Countries. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 2(2), 40–46. <https://doi.org/10.33751/jhss.v2i2.949>
- FAHMI, A. (2018). Pengaruh Good Governance, Belanja Fungsi Pendidikan Dan Kesehatan, Dan Pdrb Perkapita Terhadap Ipm. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v2i1.285>
- Fajar, M. A., & Indrawati, L. (2020). Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan Dan Belanja Perumahan Dan Fasilitas Umum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur). *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(Education, Health, Housing, Public Facilities, Expenditure, Human Development Index), 1–11.
- Ghifara, A. S., Iman, A. N., Wardhana, A. K., Rusgianto, S., & Ratnasari, R. T. (2022). The Effect of Economic Growth, Government Spending, and Human Development Index toward Inequality of Income Distribution in the Metropolitan Cities in Indonesia. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(4), 529–536. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku1092>
- Hadinata, E., Valeriani, D., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan belanja pemerintah fungsi pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Sorot*, 15(1), 43. <https://doi.org/10.31258/sorot.15.1.43-53>
- Harahap, R. U. (2011). *Pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil terhadap indeks pembangunan manusia pada kab./kota propinsi sumatera utara*. 11(1), 47–58.
- Helvira, R., & Rizki, E. P. (2020). Pengaruh Investasi, Upah Minimum, dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. *Journal of Islamic*

Economy and Business (JIsEB), 1(1), 53–62. <http://ejournal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb>

- Irawan, E. (2022). the Effect of Unemployment, Economic Growth and Human Development Index on Poverty Levels in Sumbawa Regency in 2012-2021. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 950. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.5455>
- Islamiatus Izzah, C., & Martha Hendarti, I. (2021). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, Dan Pdrb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Jawa Tengah. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, V, 99–106. <https://doi.org/10.23969/oikos.v5i2.3392>
- Jasasila, J. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011 -2019. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.192>
- Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). Pnegaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bali. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60–84.
- Komariah, D., Yogiantoro, M., & Hukom, A. (2019). Pengaruh Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(S1), 523–532.
- Laode, M., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 58–67. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30080>
- Mariana Naibaho, M., & Nabila, U. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Gamma-Pi*, 3(2), 21–26. <https://doi.org/10.33059/jgp.v3i2.3684>
- Mokodongan, J. G., & Santoso, I. R. (2022). Analysis of Affecting Factors Human Development Index in The Region Bolaang Mongondow Raya. *European Journal of Research Development and Sustainability*, 3(1), 42–49.
- Monimbar, Timothy Yosua, Lapian, Agnes L.Ch.P, Tolosang, K. D. (2022). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 22 No.3 Bulan April 2022*. 22(3), 39–50.
- Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016- 2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 953–960. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2206>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212–222.
- Palaneven, T. O. M. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Ipm Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 52–61.
- Palayukan, M. (2019). Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan

- Manusia: Studi Kasus Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 12(2), 74–91. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v12i2.376>
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>
- Priambodo, A. (2021). the Impact of Unemployment and Poverty on Economic Growth and the Human Development Index (Hdi). *Perwira International Journal of Economics & Business*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.54199/pijeb.v1i1.43>
- Rahayu, Y. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pdrb Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 165. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.40>
- Regina, Sinring, B., & Arifin. (2020). Analysis the Effects of Poverty, General Allocation Fund and Economic Growth To Human Development Index (Hdi) in Indonesia. *Jurnal Economic Resources*, 3(1), 1–12. <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/JER/article/view/513/415>
- Saputri, S. F., & Anwar, P. H. (2019). Interelasi Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(1), 91. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9545>
- Saputro, M. H. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Model Regresi Linier (Studi Kasus Di Kabupaten Bengkulu Utara Pada Tahun 2010-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 809–816. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2647>
- Sastraningsih, E. (2020). The Impact of Economic Growth and Human Development Index on Poverty in Riau Province. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 11(4), 157–164. <https://doi.org/10.7176/jesd/11-4-18>
- Sembiring, E. A. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Sumatera Utara. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition Journal)*, 1(2), 160–170.
- Suhyanto, O., Juanda, B., Fauzi, A., & Rustiadi, E. (2020). Pengaruh Dana Transfer Dana Desa Dan Pad Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(3), 285–305. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i3.4478>
- Syofya, H. (2018). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 177–185. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i2.1153>
- Usmaliadanti, C. (2011). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009. In *Journal of Economics Undip Repository* (Vol. 2, Issue 1).
- Utami, farathika putri. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM),

Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.
Jurnal Samudra Ekonomika, 4(2), 101–113.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/2303>